

ARANG KAYU SEBAGAI BAHAN MENGGAMBAR ILUSTRASI KARIKATUR DENGAN TEKNIK DUSEL DI SMP NEGERI 2 GRESIK

Agustina Rohmawati¹, Imam Zaini²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: agustina.19009@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: imamzaini@unesa.ac.id

Abstrak

Gambar ilustrasi karikatur siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik sebagian besar masih menghasilkan gambar potret wajah biasa, tanpa adanya distorsi wajah sebagai ciri khusus dari karakter karikatur. Menggambar ilustrasi karikatur ini dalam penerapannya menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses, hasil dan tanggapan terhadap pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan. Hasil karya siswa siswa kelas VIII G di SMP Negeri 2 Gresik menghasilkan total 32 karya menghasilkan 6 karya siswa dengan nilai 90, 14 karya siswa dengan nilai 80, 12 karya siswa dengan nilai 70. Tanggapan guru dan siswa mengenai penelitian ini, menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013. Dapat disimpulkan bahwa siswa telah berhasil mengaplikasikan penerapan bahan arang kayu menggunakan teknik dusel dan menyelesaikan tugas dengan baik dan memuaskan.

Kata Kunci: Arang Kayu, Ilustrasi, Karikatur, Teknik Dusel

Abstract

Caricature illustration drawings of VIII grade students at SMP Negeri 2 Gresik mostly still produce ordinary portrait drawings, without any facial distortion as a characteristic of caricature characters. Drawing this caricature illustration in its application uses wood charcoal material with dusel technique. This study aims to determine and describe the process, results and responses to learning to draw caricature illustrations using wood charcoal materials with dusel techniques in class VIII students of SMP Negeri 2 Gresik. This research was conducted using a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires. The learning process was conducted for three meetings. The results of the work of students in class VIII G SMP Negeri 2 Gresik produced a total of 32 works which resulted in 6 student works with a score of 90, 14 student works with a score of 80, 12 student works with a score of 70. The responses of teachers and students regarding this research are interesting and in accordance with the 2013 curriculum. It can be concluded that students have successfully applied the application of wood charcoal materials with the dusel technique and completed the task well and satisfactorily.

Keywords: Wood Charcoal, Illustration, Caricature, Dusel Technique

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran seni budaya bidang seni rupa memiliki berbagai materi salah satunya menggambar ilustrasi. Menggambar ilustrasi merupakan menggambar yang memiliki cerita

atau narasi di dalamnya yang bertujuan untuk memperjelas dan mempertegas maksud suatu gambar. Menggambar ilustrasi dapat berbentuk cerita bergambar berupa karikatur, komik, kartun dan ilustrasi karya sastra berupa puisi atau syair.

Menggambar ilustrasi pada tingkat sekolah menengah pertama diajarkan pada kelas VIII semester satu merujuk pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tercantum pada silabus seni budaya kurikulum 2013. Sesuai pada Kompetensi Dasar 3.1 memahami prosedur menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital dan 4.2 menggambar ilustrasi dengan teknik manual atau digital. Seperti di kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik pada semester satu telah mendapatkan mata pelajaran menggambar ilustrasi.

Pada pembelajaran menggambar ilustrasi, dalam penerapannya hasil menggambar ilustrasi bentuk karya karikatur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik sudah baik namun, gambar ilustrasi siswa jenis karikatur masih seperti gambar prototipe biasa. Belum adanya deformasi dan distorsi pada wajah sebagai ciri khusus gambar karikatur sehingga, perlu adanya pembelajaran ulang.

Dalam praktiknya juga media berkarya seni yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Gresik juga masih monoton. Diketahui bahwa selama proses menggambar, media yang digunakan siswa untuk praktik hanya menggunakan media pada umumnya saja, sehingga perlu penerapan media baru guna menunjang pembelajaran siswa yang lebih menarik. Alat dan bahan berkarya seni beragam jenis juga beragam harganya yang relatif mahal, sehingga menjadi latar belakang masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran praktik berkarya seni. Sebab penghasilan orang tua siswa yang merupakan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah yang kebanyakan hanya berprofesi sebagai pedagang, petani, nelayan, dan buruh. Hal itu juga mendasari peneliti untuk memberikan solusi dengan penerapan media baru yang murah dan mudah didapatkan untuk berkarya seni.

Arang kayu dapat dijadikan sebagai bahan untuk menggambar namun, kurangnya pengetahuan siswa terkait hal itu sehingga dalam praktiknya siswa hanya menggunakan alat dan bahan pada umumnya saja. Pemanfaatan arang kayu dijadikan sebagai bahan untuk menggambar mampu menjadi solusi. Arang kayu juga mudah dijumpai di lingkungan sekitar sebagai bahan tak terpakai serta, biaya yang murah bahkan tanpa mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya. Sehingga dalam penelitian ini siswa diajarkan

eksplorasi media dengan memanfaatkan bahan yang terdapat di alam sekitar untuk berkarya seni. Pada penerapannya arang kayu memiliki kesan gelap dan tegas dibandingkan menggunakan pensil biasa.

Dalam praktik menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu digabungkan dengan teknik *dusel* mampu menjadikan pembelajaran baru dalam praktik berkarya seni bagi siswa. Terlebih lagi dalam penerapannya menggunakan bahan arang kayu yang tidak semudah menggunakan pensil bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru untuk siswa. Sehingga dalam penelitian ini mengangkat judul “Arang Kayu sebagai Bahan Menggambar Ilustrasi Karikatur dengan Teknik *Dusel* di SMP Negeri 2 Gresik”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik *dusel* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik?; 2) Bagaimana hasil dari menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik *dusel* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik?; 3) Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik *dusel* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini diantaranya mengetahui dan mendeskripsikan proses, hasil dan tanggapan guru dan siswa mengenai mengenai menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik *dusel* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik. Manfaat dari penelitian ini menambah ilmu pengetahuan baru khususnya pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik *dusel* bagi siswa, guru dan peneliti.

Terdapat tiga penelitian relevan yaitu: pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah (2022) mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi dengan Ampas Kopi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gondang Bojonegoro”. Hasil dari penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran menggambar ilustrasi menggunakan ampas kopi pada siswa

kelas VIII SMPN 1 Gondang. Kedua, penelitian oleh Devi Yuliani (2021) mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Hewan Menggunakan Pensil Warna Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru”. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menggambar ilustrasi hewan menggunakan pensil warna bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten Barru. Ketiga, penelitian oleh Zahrafilia (2020) mahasiswa program studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar yang berjudul “Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Tumbuhan dengan Teknik Pensil Warna Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menggambar ilustrasi tumbuhan menggunakan pensil warna bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Bulukumba.

Dari tiga penelitian di atas ditemukan persamaan dan perbedaan yaitu, persamaan terletak pada materi, subjek penelitian dan metode penelitian yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penggunaan media berkarya seni. maka, disini letak pentingnya penelitian tentang menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel sebagai upaya eksplorasi bahan dan pengetahuan baru dalam berkarya seni bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang berpedoman pada buku karya Sugiyono (2018) yaitu untuk mengetahui secara rinci proses, hasil serta tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik.

Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik dalam proses pembelajaran seni budaya materi menggambar ilustrasi yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil gambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Maret sampai 18 April 2023 yang berlokasi di SMP Negeri 2 Gresik beralamat di jalan Kh. Kholil No. 16 Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

Sumber data primer penelitian ini adalah aktivitas proses dan hasil keterampilan berkarya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik. Sedangkan sumber data sekunder sebagai pendukung sumber data primer berupa data hasil tanggapan oleh guru dan siswa serta data dokumentasi.

Teknik-teknik yang digunakan dalam data penelitian ini yaitu: 1) Observasi dilaksanakan secara langsung untuk mengetahui permasalahan pembelajaran menggambar ilustrasi di SMP Negeri 2 Gresik. 2) Wawancara, wawancara dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan kepada Ibu Sulihah, S.Pd selaku guru seni budaya kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik dan pemberian angket kepada siswa untuk mendapatkan tanggapan mengenai pembelajaran praktik menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel. 3) Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi hasil dokumentasi selama proses menggambar dan hasil karya siswa menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel.

Penelitian ini terdapat 3 pokok teknik analisis yang digunakan yaitu meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menentukan isu yang pokok dan penting dengan rumusan masalah. data yang direduksi adalah data proses pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel. Penyajian data dalam penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskriptif secara urut mulai dari proses pembelajaran, hasil karya serta tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel dilengkapi dengan dokumentasi. Verifikasi atau penarikan kesimpulan diperoleh data selama penelitian berlangsung sehingga mampu menjawab pertanyaan rumusan masalah.

KERANGKA TEORITIK

Media Seni Rupa

Medium, media merupakan penghubung yang biasanya digunakan untuk menyebutkan beragam hal berkaitan dengan bahan, juga alat dan teknik yang digunakan untuk membuat karya seni (Susanto, 2002:73). Dengan kata lain media merupakan alat, bahan dan teknik untuk berkarya seni.

Arang kayu merupakan limbah yang dapat dijumpai di sekitar. Arang kayu terbuat dari bahan dasar kayu setelah melalui proses pembakaran. Slade (1997:25) arang terbuat dari batang pohon yang dibakar pada suhu tinggi dalam wadah tertutup. Pada penelitian ini peneliti memilih arang kayu sebagai media bahan dalam pembelajaran menggambar merupakan salah satu wujud pemanfaatan sampah organik yang ada di sekitar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan variasi media dalam menggambar siswa. Arang kayu juga dipilih karena terjangkau bahkan sering dijumpai tanpa harus membeli sehingga memudahkan siswa untuk mencari dan menemukannya.

Menggambar Ilustrasi Karikatur

Menggambar pada tingkat paling sederhana dalam berkarya seni rupa. Menggambar merupakan bentuk aktivitas yang bisa dikerjakan oleh siapapun dengan menggoreskan menggunakan bahan tertentu pada suatu media hingga membentuk objek yang diinginkan (Susanto, 2002:34). Menggambar merupakan bentuk aktivitas yang bisa dilakukan siapa saja dengan menggoreskan menggunakan bahan dengan memanfaatkan teknik dan alat tertentu pada suatu media hingga membentuk hasil gambar yang diinginkan.

Ilustrasi yaitu suatu gambar yang bertujuan mempertegas cerita dibalik karya gambar yang dibuat. Hal ini sesuai pada buku seni budaya menurut Purnomo, dkk. (2017:19) yang menyatakan bahwa tujuan dari gambar ilustrasi itu sendiri mempunyai tujuan untuk meningkatkan, memperjelas, memperindah, menekankan, dan memperbanyak kisah atau narasi. Gambar ilustrasi memiliki fungsi untuk menghidupkan suatu kisah melalui sebuah gambar dapat berbentuk objek manusia, alam, benda, hewan maupun tumbuhan.

Menurut Patriani dan Husain (2018:328) karikatur dalam penggambarannya mengandung

dua karakteristik yaitu terdapat rencana, ironi, bersifat lucu atau humor (satire), dan perubahan bentuk gambar yang berlebihan (distorsi). Karya gambar karikatur terletak pada deformasi dan distorsi pada dasarnya diolah pada bagian karakter wajah.

Deformasi merupakan suatu perubahan bentuk yang begitu parah atau hebat sehingga kadang-kadang tidak lagi berbentuk seperti aslinya atau karakter aslinya. Sehingga memunculkan karakter baru atau berbeda sebagai hasilnya (Susanto, 2002:30).

Distorsi merupakan perubahan bentuk; penyimpangan; keadaan yang berubah. Pada situasi tertentu dalam menciptakan seni diperlukan, karena merupakan salah satu cara untuk mengeksplorasi kemungkinan lain dari suatu bentuk atau tampilan (Susanto, 2002:33).

Teknik Dusel

Teknik menggambar memiliki berbagai macam salah satunya teknik dusel. Menurut Asis (2018:10) teknik dusel merupakan metode menggambar yang menggunakan pensil yang digoreskan dalam keadaan rebah untuk menentukan gelap dan terang objek gambar. Teknik dusel juga dapat diaplikasikan dengan cara menggosokkan menggunakan alat bantu berupa kertas yang digulung pada arsiran pensil, untuk menghasilkan kesan yang halus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menggunakan arang kayu sebagai bahan menggambar ilustrasi karikatur dengan teknik dusel pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Gresik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan atau tiga minggu. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023. Dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 April 2023. Penelitian dilaksanakan sesuai jam mata pelajaran seni budaya kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik dengan pelaksanaan sekali dalam seminggu alokasi waktu 3 Jam Pelajaran (JP) pada hari Rabu pukul 11.05 sampai pukul 13.30.

1. Pertemuan pertama

Kegiatan Awal

Pada pertemuan pertama dimulai pada pukul 11.05 dengan durasi 10 menit.

Pendahuluan diawali dengan aspek religiositas, pembacaan do'a, pengenalan tujuan penelitian, presensi dan refleksi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang menggambar ilustrasi meliputi pengertian gambar ilustrasi, tujuan menggambar ilustrasi, fungsi menggambar ilustrasi, jenis gambar ilustrasi, bentuk objek gambar ilustrasi, teknik, alat dan bahan menggambar ilustrasi, prosedur menggambar ilustrasi dan teknik presentasi melalui media PPT.

Pada pukul 11.45, bel berbunyi menandakan waktu istirahat. Pada pukul 12.10, bel berbunyi kembali menandakan dimulainya jam pelajaran. Siswa kelas VIII G dikondisikan oleh guru untuk tetap menjaga ketertiban dan konsentrasi agar dapat mendengarkan penjelasan yang diberikan.

Kemudian guru meminta peneliti untuk melanjutkan materi untuk disampaikan dengan lebih terperinci pada materi untuk penelitian. Peneliti mengawali memberikan *Ice Breaking* kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan efektif agar siswa tetap bersemangat dalam pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi tentang menggambar ilustrasi karikatur dimulai dengan pengertian karikatur, teknik menggambar karikatur, ciri khusus wajah karikatural, contoh-contoh gambar wajah karikatural yang benar pada slide PPT. Kemudian penayangan video tutorial menggunakan teknik dusel dan contoh gambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel. Peneliti memberikan media interaktif Quizizz untuk memberikan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan guru dan peneliti.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup pemberian tugas kepada siswa untuk membuat sketsa gambar karikatur yang dikerjakan di rumah dengan menggambar ilustrasi karikatur dengan pensil pada media kertas A3 dan menyiapkan alat dan bahan untuk berkarya seni dilaksanakan pertemuan berikutnya menggunakan alat pensil dengan teknik dusel. Serta peneliti menanyakan ulang apa yang belum dipahami dalam pembelajaran hari ini terkait materi dan tugas

yang diberikan. Pada pukul 13.30 bel berbunyi pembelajaran diakhiri dengan do'a.

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua dimulai pada jam 11.05 diawali dengan religiositas dengan memberi salam, berdo'a, presensi dan refleksi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta semua siswa untuk membuka sketsa yang telah dikerjakan di rumah untuk diamati. Selanjutnya, guru meminta semua siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Selanjutnya, pengkondisian siswa berkarya membuat gambar ilustrasi karikatur menggunakan pensil dengan menerapkan teknik dusel pada sketsa yang telah dibuat. Guru dan peneliti mengarahkan dan memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang baik.

Pada pukul 11.45, bel berbunyi menandakan waktu istirahat. Pada pukul 12.10, bel berbunyi kembali menandakan dimulainya jam pelajaran. Siswa kelas VIII G dikondisikan oleh guru untuk tetap menjaga ketertiban dan konsentrasi agar dapat berkarya dengan lancar. Selanjutnya siswa melanjutkan tugas mereka masing-masing.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan karya yang telah dibuat, dan pemberian tugas untuk pertemuan berikutnya berupa siswa diminta membuat sketsa karikatur di rumah untuk penerapan bahan arang kayu di pertemuan berikutnya. Peneliti juga memberikan kertas A3 masing-masing siswa 1 lembar untuk digambar sketsa karikatur untuk dibawa pertemuan berikutnya. Pada pukul 13.30 bel berbunyi pembelajaran diakhiri dengan do'a.

3. Pertemuan Ketiga

Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua dimulai pada jam 11.05 diawali dengan religiositas dengan memberi salam, berdo'a, presensi dan refleksi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru meminta semua siswa untuk membuka sketsa yang telah dikerjakan di rumah untuk diamati oleh guru dan peneliti. Kemudian peneliti menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan berupa arang kayu, tisu

dan siswa menyiapkan alat tulis untuk berkarya. Guru meminta peneliti untuk mendemonstrasikan penggunaan bahan arang kayu pada media kertas.

Selanjutnya, pengkondisian siswa untuk berkarya membuat gambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel pada sketsa yang telah dibuat sesuai yang dicontohkan oleh peneliti. Tidak lupa guru dan peneliti mengarahkan dan memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang baik.

Pada pukul 11.45, bel berbunyi menandakan waktu istirahat. Pada pukul 12.10, bel berbunyi kembali menandakan dimulainya jam pelajaran. Siswa kelas VIII G dikondisikan oleh guru untuk tetap menjaga ketertiban dan konsentrasi agar dapat berkarya dengan lancar. Selanjutnya siswa melanjutkan tugas mereka masing-masing.

Kegiatan Penutup

Pada 20 menit terakhir guru meminta siswa untuk mengumpulkan karya yang telah dibuat ke depan. Kemudian peneliti memberikan angket kepada siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab beberapa pertanyaan pada angket sebelum jam pelajaran selesai. Pada pukul 13.30 bel berbunyi pembelajaran diakhiri dengan do'a.

Hasil Pembelajaran

Setelah pembelajaran praktik siswa kelas VIII G telah selesai, kegiatan selanjutnya merupakan penilaian karya siswa yang diarahkan oleh Bu Sulihah, S.Pd, selaku guru mata pelajaran seni budaya sesuai pedoman penilaian praktik dan produk pada RPP.

Pada penilaian praktik diperoleh data selama observasi langsung ketika pembelajaran berlangsung. Pada penilaian produk/karya diperoleh berdasarkan hasil karya siswa.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Praktik

No.	Aspek	Skor dan Indikator	Skor Maks
1.	Menyiapkan alat dan bahan	Jika menyiapkan seluruh peralatan dan bahan secara lengkap	20

		Jika menyiapkan peralatan tetapi tidak lengkap	10
		Jika tidak menyiapkan peralatan	0
2.	Membuat Sketsa	Jika lancar dalam membuat sketsa	30
		Jika tersendat - sendat dalam membuat sketsa	20
		Jika sangat kesulitan membuat sketsa	10
		Jika tidak membuat sketsa	0
3.	Proses Pewarnaan dan Teknik	Jika menguasai penggunaan pensil/arang kayu dengan teknik dusel dengan sangat baik	50
		Jika menguasai penggunaan pensil/arang kayu dengan teknik dusel dengan baik	40
		Jika cukup menguasai penggunaan pensil/arang kayu dengan teknik dusel	30
		Jika kurang menguasai penggunaan arang pensil/arang kayu baik	20
		Jika tidak menguasai penggunaan pensil/arang kayu dengan teknik dusel	10
		Jika tidak mengerjakan	0

Tabel 2. Pedoman Penilaian Produk/Karya

No.		Aspek	Skor
1.	Tema	Jika objek yang dipilih sesuai dengan tema	20
		Jika objek yang dipilih kurang sesuai dengan tema	10
		Jika objek yang dipilih tidak sesuai dengan tema	0
2.	Kreativitas	Jika menerapkan distorsi objek gambar yang baik	30
		Jika menerapkan distorsi objek gambar cukup baik	20
		Jika menerapkan distorsi objek gambar kurang baik	10
		Jika menerapkan distorsi objek gambar tidak baik	0
3.	Gelap Terang	Jika menggunakan arang kayu menghasilkan gelap terang yang baik	30
		Jika menggunakan arang kayu menghasilkan gelap terang yang cukup baik	20
		Jika menggunakan arang kayu menghasilkan gelap terang yang kurang baik	10
		Jika menggunakan arang kayu	0

		menghasilkan gelap terang yang tidak baik	
4.	Hasil jadi	Jika hasil karya gambar ilustrasi karikatur keseluruhan tampak rapi dan bersih	20
		Jika hasil karya gambar ilustrasi karikatur keseluruhan tampak kurang rapi dan bersih	10
		Jika hasil karya gambar ilustrasi karikatur keseluruhan tampak tidak rapi dan bersih	0

Hasil dari pembelajaran praktik berkarya menggambar ilustrasi siswa kelas VIII G menghasilkan total 32 karya sesuai jumlah siswa kelas VIII G di SMP Negeri 2 Gresik. Hasil penilaian praktik dan produk siswa menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Praktik Siswa

No.	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Predikat
1.	Sangat Baik	86-100	6 Siswa	A
2.	Baik	71-85	22 Siswa	B
3.	Cukup Baik	56-70	4 Siswa	C
4.	Kurang Baik	<50	0	D

Tabel 4. Penilaian Produk/Karya Siswa

No.	Kategori	Nilai Skor	Jumlah Siswa	Predikat
1.	Sangat Baik	86-100	6 Siswa	A
2.	Baik	71-85	14 Siswa	B

3.	Cukup Baik	56-70	12 Siswa	C
4.	Kurang Baik	<50	0	D

Di bawah ini merupakan analisis peneliti mengenai hasil karya beberapa siswa menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel sebagai berikut:

Hasil dengan Kategori Sangat Baik



Gambar 1. Jokowi (Karya Dewi Maryam)
(Sumber: Agustina, 2023)

Gambar di atas merupakan hasil karya Dewi Maryam nomor absen 08 dengan nilai 90. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Dewi Maryam sudah menerapkan distorsi pada objek dengan sangat baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan arang kayu Dewi Maryam sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang baik, namun kesan tebal tipis kurang halus terlihat pada bagian kontur wajah kurang sedikit halus. Pada aspek kerapian dan kebersihan Dewi Maryam juga menerapkan dengan baik, seperti pada objek tubuh sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.

Hasil Karya dengan Kategori Baik



Gambar 2. Susilo Bambang Yudhoyono (Karya Sheila Nurlilah Wibowo)
(Sumber: Agustina, 2023)

Gambar di atas merupakan hasil karya Sheila Nurlilah Wibowo nomor absen 28 dengan nilai 80. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Sheila sudah menerapkan distorsi dengan pada objek dengan cukup baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan arang kayu dengan penerapan distorsi Sheila sudah menerapkannya dengan cukup baik. Pada penggunaan arang kayu untuk menampilkan kesan gelap terang Sheila sudah menghasilkan karya dengan gelap terang yang cukup baik hanya pada bagian wajah kurang gelap, gelap terang pada wajah dengan kerta masih sama. Pada bagian helai-helai rambut kurang sedikit rapi dan seharusnya lebih diperkecil garisnya, sedangkan pada bagian wajah cukup halus. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Sheila juga menerapkannya dengan baik dengan pada objek tubuhnya sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.

Hasil Karya dengan Kategori Cukup Baik



Gambar 3. Prabowo (Karya Nabila Putri Ramadhani)
(Sumber: Agustina, 2023)

Gambar di atas merupakan hasil karya Nabila Putri Ramadhani nomor absen 22 dengan nilai 70. Karya ini sesuai pada tema yang telah ditentukan. Pada aspek kreativitas Nabila sudah menerapkan distorsi dengan pada objek dengan cukup baik. Pada penggunaan teknik dusel menggunakan bahan arang kayu dengan penerapan distorsi Nabila sudah menerapkannya dengan cukup baik. Pada penggunaan arang kayu untuk menampilkan kesan gelap terang Nabila sudah menghasilkan karya dengan gelap terang cukup baik hanya kurang gelap sedikit pada bagian wajah dan badan. Pada aspek kerapian dan kebersihan, Nabila juga menerapkannya dengan baik dengan pada objek tubuhnya sudah terlihat rapi dan bagian background juga terlihat bersih.

Tabel 5. Hasil Karya Gambar Ilustrasi karikatur Menggunakan Bahan Arang Kayu dengan teknik Dusel

No	Nama	Hasil Karya
Kategori Sangat baik		
1.	Jokowi (Karya Cindy Octavia)	

2.	Jokowi (Karya Dewi Masyitoh)	
Kategori Baik		
3.	Susilo Bambang Yudhoyono (Karya Ihyannajim Kallael Arfi)	
4.	Jokowi (Karya Nurul Maulidia)	
Kategori Cukup Baik		
5.	Megawati (Karya Muhammad Azzam Dzafif Yusfi)	
6.	Jokowi (Karya Adzra Mumtazah)	

Tanggapan Guru dan Siswa Tanggapan Guru

1. Bagaimana tanggapan ibu sebagai guru seni budaya terkait menggambar ilustrasi karikatur menggunakan arang kayu dengan teknik dusel?

Menurut Bu Sulihah, S.Pd, selaku guru seni budaya, pembelajaran ini dianggap cukup menarik. Sebab menurut beliau di sekolah ini belum pernah menggunakan bahan arang kayu pada pembelajaran praktik berkarya seni. Terlebih lagi siswa di SMP Negeri 2 Gresik ini masuk dengan menggunakan sistem zonasi dimana kebanyakan wali murid atau orang tua siswa bekerja sebagai nelayan, pedagang dan juga buruh meskipun ada juga yang berprofesi sebagai wiraswasta dan pegawai negeri. Siswa di sini masih cenderung keberatan mengeluarkan biaya untuk praktik berkarya seni, hal ini disebabkan karena alat dan bahan berkarya seni relatif mahal. Sehingga bahan arang kayu ini mampu dijadikan solusi untuk bahan berkarya seni bagi siswa.

2. Media apakah yang digunakan selama ini pada pembelajaran menggambar ilustrasi?

Media yang selama ini digunakan oleh siswa untuk berkarya yaitu pensil, pensil warna, cat. Siswa hanya menggunakan media yang sudah umum digunakan. Apalagi ketika menggunakan cat saat berkarya, siswa kebanyakan melakukannya secara berkelompok.

3. Dalam pembelajaran menggambar ilustrasi, gambar ilustrasi apa yang paling banyak dihasilkan oleh siswa?

Karya yang dihasilkan siswa pada pembelajaran menggambar ilustrasi kebanyakan berjenis kartun, komik ada juga yang menggambar karikatur. Tetapi jenis karikatur yang dibuat juga kebanyakan mencontoh di internet.

4. Apakah bahan arang kayu pernah digunakan pada praktik menggambar

ilustrasi karikatur pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Gresik?

Sampai saat ini, penggunaan bahan arang kayu sebagai bahan menggambar belum pernah digunakan oleh siswa. Sehingga menurut Bu Sulihah, S.Pd, S.Pd, pembelajaran ini cukup menarik dan mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa.

5. Bagaimana tanggapan ibu guru ketika siswa kelas VIII G mengikuti pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel?

Menurut Bu Sulihah, S.Pd, pembelajaran ini sangat menarik meskipun terdapat sedikit kesulitan, terutama di kalangan siswa SMP. Beliau menyatakan bahwa penggunaan bahan arang kayu sebagai bahan berkarya seni belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya, sehingga hal ini memberikan pengalaman baru bagi mereka. Adanya sedikit kesulitan dalam menghadapi materi ini dianggap hal yang wajar. Meskipun demikian, hasil gambar siswa tidak mengecewakan dan secara rata-rata hasilnya memuaskan. Bu Sulihah, S.Pd, juga mengungkapkan keinginan untuk memamerkan karya siswa pada acara pameran sekolah.

6. Apakah menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel sesuai kurikulum sekolah?

Bu Sulihah, S.Pd, mengatakan bahwa pembelajaran ini sesuai pada kurikulum 2013. Pada buku paket seni budaya sendiri juga disebutkan bahwa, arang kayu merupakan alat dan bahan yang mampu dijadikan sebagai bahan berkarya seni. Sehingga pembelajaran yang dilakukan peneliti ini cocok dan sesuai dengan KD pada kurikulum 2013.

Tanggapan Siswa

Hasil tanggapan siswa kelas VIII G mengenai pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu

dengan teknik dusel sesuai angket yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Angket Siswa

No.	Pertanyaan	TS	KS	CS	S	SS
1.	1	0	0	0	0	32
2.	2	0	0	0	3	29
3.	3	0	0	0	8	23
4.	4	1	4	1	3	23
5.	5	0	0	0	4	28
6.	6	0	4	1	3	24
7.	7	0	4	1	3	24
8.	Tuliskan pendapatmu mengenai pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan arang kayu dengan teknik dusel?					
9.	Apa kesulitan yang kamu hadapi saat menggambar ilustrasi karikatur menggunakan arang kayu dengan teknik dusel?					

Keterangan :

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

CS : Cukup Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Berdasarkan data angket siswa kelas VIII G sebagai berikut:

1. Siswa belum pernah menggambar dengan bahan arang kayu dengan teknik

dusel sehingga mampu menjadikan pengalaman baru dalam pembelajaran seni budaya di kelas VIII SMP Negeri 2 Gresik.

2. Beberapa mengalami kesulitan ketika membuat objek dengan menerapkan distorsi pada wajah. Tapi beberapa siswa sudah mampu menerapkannya dengan baik.

3. Siswa juga mengalami kesulitan pada penerapan gelap terang menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel. Sebab arang menghasilkan beledu dan mudah kotor. Terkadang arang juga ada yang keras untuk diaplikasikan pada media kertas. Namun, hasil karya siswa kebanyakan sudah baik.

4. Pembelajaran ini menarik bagi siswa karena siswa merasa ingin tau dengan bermain arang sambil berkarya.

5. Bagi siswa menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel tidak mudah dari pada menggunakan bahan pada umumnya seperti pensil. Namun hasil dari karya siswa gelap terangnya lebih pekat dari pensil biasa.

6. Bagi siswa contoh karya dan demonstrasi yang diberikan peneliti mampu dipahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran praktik menggambar ilustrasi karikatur dengan bahan arang kayu dengan teknik dusel dilakukan setiap hari Rabu selama minggu sekali selama tiga kali pertemuan pembelajaran di kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik. Proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan alokasi waktu tiga jam.

Hasil pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel, siswa kelas VIII G di SMP Negeri 2 Gresik menghasilkan total 32 karya. Evaluasi menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dengan nilai 90, 22 siswa dengan nilai 80, 4 siswa dengan nilai

70. Penilaian terhadap karya-karya tersebut juga menghasilkan 6 karya siswa dengan nilai 90, 14 karya siswa dengan nilai 80, 12 karya siswa dengan nilai 70. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa siswa telah berhasil mengaplikasikan penerapan bahan arang kayu menggunakan teknik dusel dengan baik dan menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan.

Tanggapan guru dan siswa terkait pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur dengan bahan arang kayu dengan teknik dusel pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 2 Gresik melalui hasil wawancara peneliti dengan Bu Sulihah, S.Pd, selaku guru seni budaya diperoleh tanggapan yang baik bahwa pembelajaran ini menarik dan sesuai dengan kurikulum 2013 serta

siswa kelas VIII G sangat antusias ketika praktik pembelajaran tersebut. Melalui hasil angket siswa diperoleh bahwa pembelajaran menggambar ilustrasi karikatur menggunakan bahan arang kayu dengan teknik dusel mampu menambah pengalaman, wawasan, serta teknik menggambar dan mencoba hal baru kepada siswa. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan siswa tetap antusias berkarya untuk menghasilkan karya yang baik.

Saran

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru mampu dijadikan bahan referensi pembelajaran untuk siswa di kelas yang lain. Serta pengembangan berbagai media harus diberikan kepada siswa agar pembelajaran dapat menarik minat siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Bagi siswa harus menanamkan sikap yang baik pada setiap pelajaran. Meskipun terkendala biaya untuk berkarya atau pembelajaran praktik tidak dijadikan sebagai halangan untuk terus belajar hal baru dengan menggunakan bahan yang ada di sekitar.

Bagi peneliti lain harus terus mampu mengeksplorasi bahan baru lagi untuk pembelajaran berkarya seni agar mampu dijadikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi guru, siswa maupun peneliti.

REFERENSI

- Ardiansyah, Muhammad. 2022. "Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Ampas Kopi Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gondang Bojonegoro". *Jurnal Seni Rupa*, (online), Vol 10, No.1a (<https://ejournal.unesa.ac.id/>) diakses pada 9 Januari 2023.
- Asis, Asrul. 2018. "Perbandingan Ketepatan Anatomi dan Proporsi pada Objek

Gambar antara yang Dibuat dengan Teknik Berskala (*Grid*) dan yang Dibuat dengan Teknik Bebas oleh Kelas X2 dan X3 SMAN 1 Sinjai Selatan". *Jurnal Penelitian*, (online), (<http://eprints.unm.ac.id>) diakses 11 Juli 2023.

- Patriani, S.R. & Husain, M.S. 2018 "Jurnal Penelitian UNM 2016 Studi Kasus Pameran Spesifikasi Tematik Karakter Karikatur Seni Grafis Cetak Saring (*Silck Screint*) Karya Mahasiswa Angkatan 2009 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar". *Jurnal Penelitian*, (online), (<https://eprints.unm.ac.id>) diakses 11 Juli 2023.
- Purnomo, Eko, dan dkk. 2017. *Buku Seni Budaya Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Slade, Catharine. 1997. *The Encyclopedia Of Illustration Techniques*. London: Running Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliani, Devi. 2021. "Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Hewan Menggunakan Pensil Warna Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja Kabupaten", (online), (<http://eprints.unm.ac.id>) diakses 19 Januari 2023.
- Zahrafilia. 2020. "Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Tumbuhan Dengan Teknik Pensil Warna Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba" (online), (<http://eprints.unm.ac.id>) diakses 17 Januari 2023.